

EVALUASI PENYELENGGARAAN WEBINAR : STRATEGI UMKM KOREA SELATAN BERTAHAN DALAM PANDEMI COVID-19

Nadya Megawati Rachman*

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perdagangan

*Corresponding author

Email :nadya.megawati@kemendag.go.id

Abstrak

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perdagangan, mempunyai peran penting untuk dapat berkontribusi terhadap masyarakat luas, dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan serta semangat baru dalam menghadapi Pandemi ini, salah satunya bagi UMKM di Indonesia dengan mengadakan berbagai Pelatihan serta Seminar yang dilaksanakan secara daring (webinar) yang dapat diakses oleh seluruh pelaku UMKM di Indonesia. Pusdiklat Perdagangan menyelenggarakan webinar dengan tema "Strategi UMKM Korea Selatan Bertahan dalam Pandemi COVID-19" dengan narasumber Kepala ITPC (Indonesia Trade Promotion Center) Busan – Korea Selatan dengan menggunakan LMS (*Learning Management System*) Kudagang. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bagi peserta webinar. (2) Mengidentifikasi rancangan/desain webinar yang responsif terhadap kebutuhan peserta. (3) Mengidentifikasi proses dari webinar dan potensi hambatan pada penyelenggaraan webinar. (4) Mengukur, menafsirkan dan menilai hasil penyelenggaraan webinar dari segi manfaat dan signifikansinya. Metode penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif melalui survey dengan menggunakan kuisioner dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui kajian pustaka ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 54.68% responden menyatakan kegiatan webinar telah berlangsung dengan baik dan memuaskan, hanya saja butuh perbaikan didalam kemudahan akses situs LMS Kudagang dan perbaikan desain *user interface* LMS Kudagang agar lebih *user friendly*. Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan pendekatan 4 dimensi yaitu *context, input, process* dan *product* (CIPP), kegiatan webinar ini layak untuk terus dilaksanakan dengan materi dan narasumber yang berbeda dan dengan sasaran peserta kegiatan dari berbagai *stakeholder* yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Pusdiklat Perdagangan, baik ASN maupun Non ASN sebagai *center of excellence* insan perdagangan di Indonesia.

Kata Kunci: Evaluasi, Webinar, CIPP, *E-learning*, *Learning Management System*, UMKM.

Abstract

The Trade Education and Training Center, has an important role in being able to contribute to the wider community, by providing information and knowledge and new enthusiasm in facing this pandemic, one of which is for MSMEs in Indonesia by holding various trainings and seminars which are held online (webinars) which accessible to all MSME players in Indonesia. Pusdiklat Trade held a webinar with the theme "Strategies for South Korean MSMEs to Survive the COVID-19 Pandemic" with resource persons the Head of ITPC (Indonesia Trade Promotion Center) Busan - South Korea using the Kudagang LMS (*Learning Management System*). The purpose of this study (1) Identify the learning needs of webinar participants. (2) Identify webinar design / design that is responsive to the needs of the participants. (3) Identify the process of the webinar and potential obstacles to the webinar. (4) Measuring, interpreting and assessing the results of the webinar in terms of its benefits and significance. The research method used is quantitative methods through surveys using questionnaires and qualitative descriptive approaches through scientific literature review. The results showed that 54.68% of respondents stated that the webinar activity was going well and satisfactorily, it just needed improvements in the ease of access to the Kudagang LMS site and improvements to the Kudagang LMS *user interface* design to make it more *user friendly*. Based on the results of the evaluation using a 4-dimensional approach, namely *context, input, process* and *product* (CIPP), this webinar activity is feasible to continue to be carried out with different materials and sources and with the target of activity participants from various stakeholders related to the duties and functions of the Center of Trade Education and Training, as the center of excellence for trade people in Indonesia.

Key words: Evaluation, Webinar, CIPP, *E-learning*, *Learning Management System*, MSMEs

© 2020 Pusdiklat Perdagangan. All rights reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan bisnis merupakan suatu lingkungan yang sangat dinamis, hal yang relevan hari ini bisa menjadi suatu yang kuno dan usang dihari kemudian. Lingkungan bisnis penuh dengan ketidakpastian, *volatile*, kompleks dan ambigu. Globalisasi menyebabkan suatu perubahan yang terjadi di suatu negara dapat berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi di negara lain. Seperti pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini di dunia. Pandemi ini berawal dari China, kemudian tersebar hingga ke berbagai pelosok daerah di dunia. Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan yang terjadi dalam berbagai tatanan kehidupan. Perubahan ini harus dapat direspon dengan cepat dan tepat agar operasional bisnis tetap berlangsung. Perusahaan besar dengan skala multi-nasional, dianggap mempunyai kapabilitas untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan, serta mempunyai tingkat ketahanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) (Gerald et al., 2020). Namun, Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, ternyata UMKM justru yang mampu bertahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Sebagian besar UMKM tidak bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar negeri dalam mata uang asing. Sehingga, ketika terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar mempunyai potensi yang tinggi untuk mendapatkan dampak dari krisis tersebut. Tidak hanya di Indonesia, UMKM juga mempunyai dampak signifikan dan strategis terhadap tingkat ketahanan ekonomi di dunia, hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa di banyak negara UMKM mempunyai kontribusi yang besar terhadap GDP (Gross Domestic Product)/ PDB (Produk Domestik Bruto) dan penyerapan tenaga kerja. Di Inonesia, UMKM memiliki proporsi sebesar 99.99% dari total keseluruhan pelaku usaha atau sebanyak 56,54 juta unit. Bisnis UMKM menyumbang PDB mencapai 60% dan menyerap tenaga kerja hingga 97% (Sarwono, 2015).

UMKM merupakan salah satu sektor tiang penyangga ekonomi yang terkena dampak dari pandemi COVID-19. Berdasarkan data yang diunduh dari situs UNDP Indonesia yang diposting pada tanggal 7 Juli 2020, Sebagian besar UMKM di Indonesia digerakkan oleh wirausaha muda. Hasil survey yang dilakukan oleh U-Reports (Diandra & Rahmatullah, 2020) terhadap 756 responden wirausaha muda di Indonesia terkait dampak COVID-19, adalah sebagai berikut :

1. Sebanyak 79% responden melaporkan bahwa COVID-19 mempunyai dampak negatif terhadap usaha yang mereka jalankan. Sebanyak 21% responden menyatakan bahwa usaha mereka benar-benar berhenti karena penyebaran virus corona.
2. Sebanyak 58% responden menyatakan bahwa mereka mengalami penurunan omset hingga 81% dari sebelum terjadi pandemi.
3. Bantuan dari Pemerintah sudah diterima oleh 32% responden. Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan dana sebesar 677 Triliun untuk stimulus fiskal, yang terdiri atas pengurangan pajak, akses terhadap kredit dan pinjaman, dukungan perlindungan sosial, rapid tes COVID-19, dukungan untuk pembayaran utilitas dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dikenal dengan istilah "sembako" serta penyelenggaraan pelatihan/seminar online (webinar).

Peran Pusdiklat Perdagangan, sebagai salah satu instansi pemerintahan yang bergerak pada penguatan sumber daya manusia (SDM) di bidang perdagangan, mempunyai peran yang penting dalam memberikan informasi, pengetahuan serta keterampilan dalam bidang perdagangan bagi masyarakat luas. Dalam masa pandemi ini, Pusdiklat Perdagangan menyelenggarakan *sharing knowledge* secara *online* melalui LMS (*Learning Management System*) Kudagang. Kudagang (Kompetensi Unggul Perdagangan) merupakan *E-learning Center* Kementerian Perdagangan, dengan basis *moodle*, kudagang menyediakan berbagai fasilitas pendukung *E-learning* yang lengkap, mulai dari proses administrasi, proses pembelajaran hingga evaluasi pasca pembelajaran.

E-learning merupakan metode pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai media pembelajaran. *E-learning*, sebagai salah satu metode pembelajaran jarak jauh, dapat digunakan untuk mengadaptasi kebutuhan-kebutuhan pembelajaran yang mendukung pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, seringkali ditemukan keterbatasan waktu, jarak dan biaya. Hal tersebut terus berlangsung hingga ditemukannya metode pembelajaran *E-learning*, yang membantu mengatasi masalah keterbatasan tersebut. *E-learning* mengubah keterbatasan tersebut menjadi sebuah peluang dalam memudahkan proses pembelajaran (Winarno & Setiawan, 2013). Berbagai institusi pendidikan, memanfaatkan *E-learning* dalam masa pandemi untuk menggantikan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka untuk mencegah penyebaran COVID-19. Terdapat tiga jenis pengembangan sistem pembelajaran berbasis *e-learning*, yaitu *web course*, *web centric course* dan *web enhanced course* (Fatmawati, 2019). *Web course* adalah pemanfaatan media internet secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, mulai dari bahan ajar, diskusi, latihan hingga pelaksanaan ujian diselenggarakan secara daring. *Web centric course* adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan antara penggunaan internet sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan tatap muka (*blended learning*). *Web enhanced course* adalah pemanfaatan internet sebagai fasilitas pendukung untuk menunjang kualitas pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka didalam kelas.

E-learning yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Perdagangan diwujudkan dalam bentuk *webcourse* yaitu webinar/seminar yang diselenggarakan secara daring. Salah satu webinar yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Perdagangan dalam masa pandemi COVID-19 adalah "Strategi UMKM Korea Selatan bertahan dalam menghadapi COVID-19" dengan narasumber Kepala ITPC (Indonesia Promotion and Trade Center) Kemendag RI di Busan Korea Selatan yang dapat diakses oleh seluruh UMKM di Indonesia secara daring.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta berbagi pengalaman kepada para pelaku UMKM di Indonesia terkait bagaimana UMKM di Korea Selatan dapat bertahan ditengah pandemic COVID-19. Selain itu, pusdiklat perdagangan mengadakan kegiatan ini dengan tujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada pelaku UMKM untuk berinovasi dan bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi saat ini. Peserta seminar terdiri dari 31 orang yang merupakan Pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha, diantaranya makanan (54%), pertanian (17%), jasa (10%), kerajinan (10%), fashion (3%), properti (3%) dan tekstil (3%). Peserta seminar ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, diantaranya Jabodetabek, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, NTB, Gorontalo, Aceh, Bali, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengapa kegiatan webinar ini penting untuk diselenggarakan?
- (2) Bagaimana proses penyelenggaraan dari webinar dan apa saja potensi hambatan yang dapat terjadi pada saat penyelenggaraan webinar?
- (3) Bagaimana manfaat, signifikansi dan kebernilaian dari webinar yang telah dilaksanakan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bagi peserta webinar melalui evaluasi konteks (2) Mengidentifikasi rancangan/desain webinar yang responsif terhadap kebutuhan peserta melalui evaluasi *input*. (3) Mengidentifikasi proses dari webinar dan potensi hambatan pada penyelenggaraan webinar melalui evaluasi proses. (4) Mengukur, menafsirkan dan menilai hasil penyelenggaraan webinar dari segi manfaat dan signifikansinya melalui evaluasi produk.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Evaluasi

Joint Comitee on Standards for Educational Evaluation dalam (Stufflebeam & Shinkfield, 1986), merumuskan bahwa evaluasi berarti menilai keberhargaan atau manfaat suatu objek secara sistematis. Donaldson et al., 2010 mendeskripsikan evaluasi hingga menggunakan hampir 60 istilah, diantaranya adalah memutuskan (*adjudge*), menilai (*appraise, asses, judge*), menganalisis (*analyze*), tinjauan (*critique*), memeriksa (*examine*), tingkat (*grade*), memeriksa (*inspect*), mempelajari (*study*) dan menguji (*test*). Definisi evaluasi yang dijelaskan dalam studi tersebut adalah sebagai proses untuk menilai keberhargaan (*worth*) atau manfaat (*merit*) dari sesuatu. (Sudjiono, 2005) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Lingkup evaluasi adalah sebagai proses yang mencakup pengukuran dan pengujian, serta mengandung konsep pengambilan keputusan dengan standar yang ditentukan (Wiersma & Jurs, 1990). Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk mengambil keputusan mengenai evaluasi (objek yang dievaluasi) (Owen, 1993). (Djaali & Muljono, 2004) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang diteruskan dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Objek yang dievaluasi ini dapat berupa rencana, program, kebijakan, organisasi, produk atau juga individu (orang).

Fitzpatrick et al., 2004 menandakan bahwa evaluasi merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi kriteria yang kuat untuk menentukan nilai evaluasi (keberhargaan dan manfaatnya) berdasarkan suatu kriteria. Evaluasi meliputi (1) pembuatan standar untuk menilai kualitas, serta menentukan kriteria standar tersebut (relatif/mutlak), (2) pengumpulan informasi yang relevan dan (3) penerapan standar untuk menentukan nilai, kualitas, manfaat, efektivitas atau signifikansi. Arah evaluasi adalah memberikan

rekomendasi untuk mengoptimalkan objek evaluasi sesuai dengan tujuan-tujuan evaluasi, atau untuk membantu *stakeholder* membuat keputusan terkait tindak lanjut terhadap suatu evaluasi, misalnya diperbaiki, dilanjutkan atau dikembangkan. Berdasarkan definisi tersebut, salah satu ciri utama evaluasi adalah proses ini diakhiri dengan suatu pengambilan keputusan (Patton, 2000). Keputusan ini didasarkan pada penilaian terhadap keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Terdapat 4 kriteria generasi evaluasi (Guba & Lincoln, 1989) yaitu (1) evaluasi generasi pertama, bersifat teknis dan karenanya evaluator merupakan teknisi, (2) evaluasi generasi kedua dicirikan dengan deskripsi pola, kekuatan dan kelemahan tujuan (3) evaluasi generasi ketiga mempunyai ciri pengambilan keputusan di akhir proses, dan (4) evaluasi generasi keempat yang terfokus pada *claim* (klaim), *concern* (kepedulian) dan *issue* (isu) dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan.

Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program, dapat diartikan sebagai proses untuk memeriksa suatu program dengan menggunakan standar nilai tertentu untuk menghasilkan suatu keputusan yang tepat. Evaluasi program juga merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan suatu program. Arikunto & Jabar (2008), memaparkan bahwa definisi evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui dengan pasti wilayah-wilayah keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk data yang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Untuk mengidentifikasi tingkat pencapaian, mengukur dan dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran yang menjadi peserta dari webinar ini, dilakukan evaluasi yang terdiri atas 4 komponen evaluasi. Komponen evaluasi ini ditentukan berdasarkan 7 sumber (Arikunto & Jabar, 2008) yaitu (1) Program webinar ini merupakan implementasi dari suatu kebijakan, maka kriteria evaluasi yang digunakan berkenaan dengan kebijakan penyelenggaraan webinar, (2) Petunjuk

pelaksanaan dari penyelenggaraan webinar, yang memperhatikan prinsip, tujuan, sasaran dan rambu-rambu pelaksanaan kegiatan webinar, (3) Kriteria evaluasi dibuat berdasarkan teori-teori ilmiah, (4) Kriteria evaluasi dibuat dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dipublikasikan, (5) Kriteria merupakan *expert judgement*, yakni kriteria yang ditetapkan oleh ahli dalam bidang tersebut, (6) Kriteria evaluasi penyelenggaraan webinar ini ditentukan oleh tim evaluator, yaitu tim LMS (*Learning Management System*) Pusdiklat Perdagangan, dan (7) Kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh peneliti dengan disertai langkah-langkah perbaikan.

Keputusan yang dapat diambil berdasarkan hasil evaluasi dari suatu program diantaranya : Menghentikan program, karena dipandang tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan; Merevisi program, karena ada bagian yang kurang sesuai dengan harapan; Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan sudah sesuai dengan yang diharapkan; dan Menyebarkan program, karena program tersebut sudah berhasil dijalankan dengan baik, dan layak untuk diadakan kembali dengan skala yang lebih besar dan luas (Mahmudi, 2011).

Pengertian Webinar

Webinar adalah suatu seminar, presentasi, pengajaran, ataupun *workshop* yang dilaksanakan secara daring. (Silvianita & Yulianto, 2020). Webinar memiliki pengertian sebagai tatap muka yang dilaksanakan secara daring melalui media internet dan dapat dihadiri oleh banyak orang dari lokasi yang berbeda. Pada kegiatan webinar, seseorang dapat melakukan interaksi secara langsung melalui video ataupun melalui pesan tertulis dengan memanfaatkan perangkat lunak yang tersambung dengan internet (Mansyur et al., 2019). Webinar merujuk pada metode pendidikan daring, dimana orang berkumpul dalam suatu waktu yang ditentukan untuk mendengarkan, mengamati dan berpartisipasi dalam presentasi suatu topik (Izza et al., 2019). Berbagai penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa webinar mempunyai beberapa keunggulan,

diantaranya hemat biaya, kemudahan dalam proses registrasi dan penaftaran, dapat diikuti oleh banyak peserta, memungkinkan komunikasi secara *realtime* antara narasumber dan peserta, dapat diakses dari jarak jauh dan memungkinkan penyimpanan informasi berupa rekaman kegiatan selama penyelenggaraan webinar berlangsung (Durahman & Noer, 2019). Webinar dapat menjadi suatu media baru dalam pedagogi dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam suatu proses pembelajaran (Izza et al., 2019). Webinar juga dapat menjadi suatu jawaban untuk meningkatkan kompetensi (Harumiaty, 2013).

Pengertian Model Evaluasi CIPP

Pengertian model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam adalah kerangka kerja komprehensif untuk melakukan evaluasi secara formatif dan sumatif. Model ini dikembangkan sejak akhir tahun 1960 dengan tujuan memberikan tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi untuk reformasi pendidikan di Amerika Serikat (Stufflebeam, 2003). Model ini direkomendasikan sebagai kerangka kerja yang secara sistematis memandu konsepsi, desain, implementasi dan penilaian proyek layanan pembelajaran serta memberikan umpan balik untuk menilai efektivitas proyek untuk perbaikan berkelanjutan (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Selama bertahun-tahun modelnya telah disempurnakan (Alkin, 2004) dan digunakan dalam berbagai disiplin ilmu (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Secara khusus, komponen evaluasi *context* dari CIPP dapat mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bagi penyedia layanan dan kebutuhan komunitas. Komponen evaluasi *input* dapat membantu meresepkan sebuah proyek yang responsif sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan. Komponen evaluasi *process* dapat memantau proses dari proyek dan potensi hambatan serta dapat mengidentifikasi kebutuhan untuk untuk penyesuaian proyek. Komponen evaluasi *product* pada akhirnya akan mengukur, menafsirkan dan menilai hasil proyek dari segi manfaat, signifikansi dan kebernilaiannya (Zhang et al., 2011)

Dalam penyediaan layanan pendidikan, model evaluasi CIPP telah digunakan untuk mengevaluasi berbagai proyek dan entitas pendidikan (Zhang et al., 2009), sebagai contoh, Felix (1979) mengadopsi model untuk mengevaluasi dan meningkatkan pembelajaran di Cincinnati, Ohio. Nicholson (1989), merekomendasikan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi instruksi membaca. Matthews & Hudson (2001), mengembangkan pedoman untuk evaluasi proyek pelatihan orang tua. Selain itu dalam dunia pendidikan medis, model evaluasi CIPP digunakan untuk evaluasi profesionalisme mahasiswa kedokteran dan residen (Steinert et al., 2005).

Keempat komponen dalam model evaluasi CIPP, digunakan untuk memandu tahapan evaluasi pada proyek pelayanan pembelajaran. Pada Tabel dibawah ini disajikan indikator dari masing-masing dimensi dalam model evaluasi CIPP yang diaplikasikan terhadap standar pelayanan pembelajaran untuk peningkatan kualitas (Zhang et al., 2011).

Tabel 1. Indikator dalam 4 komponen model evaluasi CIPP terhadap standar pelayanan pembelajaran untuk peningkatan kualitas.

Standar Pelayanan Pembelajaran Berkualitas	Indikator (CIPP Framework)
Layanan pembelajaran secara aktif melibatkan peserta dalam aktivitas yang relevan dan bermakna.	Evaluasi Konteks : Mengidentifikasi kebutuhan peserta Evaluasi Input: Mendesain proyek yang melibatkan dan menargetkan kebutuhan dari peserta.
Layanan Pembelajaran digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan dan konten pembelajaran standar.	Evaluasi Konteks: Mengidentifikasi tujuan pembelajaran Evaluasi Input: Mendesain proyek sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Layanan Pembelajaran menggabungkan berbagai cerminan aktivitas aktual yang menantang dan relevan dengan kondisi	Evaluasi Input : Mendesain proyek yang meliputi berbagai aktivitas aktual yang menantang dan relevan dengan kondisi

Standar Pelayanan Pembelajaran Berkualitas	Indikator (CIPP Framework)
saat ini serta mendorong pemikiran dan analisis mendalam terhadap diri sendiri dan hubungannya dengan masyarakat luas.	saat ini. Evaluasi Proses : Menilai cerminan kegiatan berdasarkan <i>reflective journals</i> , <i>focus group interviews</i> atau survey terhadap <i>self perceptions</i> .
Layanan Pembelajaran mempromosikan pemahaman tentang keragaman dan saling menghormati di antara semua peserta.	Evaluasi Input : Mendesain proyek yang mempromosikan pemahaman tentang keragaman dan saling menghormati di antara seluruh peserta. Evaluasi Proses: Menilai secara formatif dan sumatif sejauhmana proyek tersebut mempromosikan pemahaman tentang keragaman dan saling menghormati diantara semua peserta.
Layanan pembelajaran bersifat kolaboratif, saling menguntungkan, bermanfaat dan memenuhi kebutuhan peserta.	Evaluasi konteks : Identifikasi kebutuhan peserta Evaluasi Input : Merancang proyek yang saling menguntungkan dan memungkinkan peserta bekerja secara kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan.
Layanan pembelajaran melibatkan peserta dalam suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk menilai proses implementasi dan kemajuan menuju pemenuhan tujuan tertentu dan penggunaan hasil untuk perbaikan dan keberlanjutan.	Evaluasi Proses dan Produk: Melibatkan peserta dalam proses berkelanjutan untuk menilai kualitas implementasi dan kemajuan dalam memenuhi tujuan yang ditentukan dan menggunakan hasil untuk perbaikan dan keberlanjutan.
Layanan pembelajaran memiliki durasi dan intensitas yang cukup untuk memenuhi	Evaluasi Konteks : Identifikasi kebutuhan peserta dan tentukan hasil yang ingin

Standar Pelayanan Pembelajaran Berkualitas	Indikator (CIPP Framework)
kebutuhan peserta dan sesuai dengan target yang telah ditentukan.	dicapai. Evaluasi Input: Merancang proyek dengan durasi dan intensitas yang cukup. Evaluasi Proses dan Produk: Menilai apakah kebutuhan masyarakat dan target yang ditentukan terpenuhi.

Sumber : Zhang et al., (2011)

Pada tahun 2008, *National Youth Leadership Council* (Zhang et al., 2011) merancang standar pelayanan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas. Standar tersebut telah diuji melalui serangkaian pengujian. Tabel 1 menguraikan bagaimana model evaluasi CIPP dapat berfungsi sebagai kerangka kerja sistematis untuk mengevaluasi sebuah proyek layanan pembelajaran untuk memenuhi standar sebagai praktik kualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk metode kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner penelitian yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta webinar, yaitu sejumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) Peserta webinar telah melakukan registrasi melalui *website* kudagang dan (2) Peserta webinar mengikuti seluruh rangkaian kegiatan webinar. Teknik analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk metode kualitatif, sumber data berasal dari kajian pustaka ilmiah serta penelitian terdahulu yang relevan. Tahapan yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian dengan metode kualitatif dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan permasalahan
2. Mengumpulkan berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

3. Melakukan analisis dan kajian terhadap teori yang terdapat dalam pustaka ilmiah. Dalam evaluasi ini, analisis data kuantitatif dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Tabulasi data, yaitu pengolahan data menjadi tabel untuk memudahkan dalam proses analisis. Isi dari tabulasi ini berupa variabel pertanyaan yang diajukan terhadap peserta webinar sebagai objek dari penelitian dan angka sebagai label dari kategori variabel yang diteliti.
2. Pengolahan data, yaitu merupakan kegiatan penggunaan fungsi atau rumus tertentu untuk menghasilkan analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari pengolahan data ini didapatkan informasi yang bermakna atas sekumpulan angka atau simbol yang didapatkan dari hasil penelitian.

Model pendekatan evaluasi yang dilakukan adalah model CIPP (*Context-Input-Process-Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Mahmudi, 2011). Sudut pandang yang diberikan dalam model evaluasi ini adalah berdasarkan 4 dimensi, yaitu dimensi konteks, dimensi input, dimensi proses dan dimensi produk. Model CIPP memberikan suatu format evaluasi program yang komprehensif bagi evaluasi program penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan wujud webinar (Triyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian

Validitas adalah tingkat keandalan dan ketepatan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Suatu alat ukur dinyatakan valid apabila skor variable/pertanyaan dalam penelitian tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total. Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas kuisisioner penelitian dengan rumus korelasi *point biserial* menggunakan fungsi *correl* dalam *Microsoft Excel*. (Sürücü & Maslakci, 2020). Rumus persamaan korelasi *point biserial* adalah sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} = Korelasi point biserial
- M_p = Mean skor dari subjek yang dicari korelasinya
- M_t = Mean skor total
- S_t = Simpangan Baku
- P = Proporsi subjek yang menjawab benar

Dalam penelitian ini, jumlah responden penelitian (n) adalah sebanyak 30 orang. Untuk menguji validitas, maka hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel pada penelitian ini untuk n = 30 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0.361. Suatu variabel pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan valid, apabila r hitung > r tabel. (Sürücü & Maslakci, 2020). Data hasil uji validitas kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuisisioner

Variabel	r hitung	r tabel	Validitas
Q1	0.506378	0.361	VALID
Q2	0.505173	0.361	VALID
Q3	0.429047	0.361	VALID
Q4	0.572073	0.361	VALID
Q5	0.697927	0.361	VALID
Q6	0.707773	0.361	VALID
Q7	0.626848	0.361	VALID
Q8	0.585416	0.361	VALID
Q9	0.568834	0.361	VALID
Q10	0.596116	0.361	VALID
Q11	0.719284	0.361	VALID
Q12	0.792452	0.361	VALID
Q13	0.530855	0.361	VALID
Q14	0.42655	0.361	VALID
Q15	0.671434	0.361	VALID
Q16	0.711797	0.361	VALID
Q17	0.714083	0.361	VALID
Q18	0.625002	0.361	VALID
Q19	0.393262	0.361	VALID
Q20	0.541556	0.361	VALID

Sumber: Data Primer, Diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2, dapat terlihat bahwa seluruh nilai r hitung lebih dari r tabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuisisioner yang digunakan untuk penelitian valid untuk digunakan. Uji reliabilitas adalah suatu uji yang memastikan keandalan alat ukur, diantaranya berdasarkan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah. Pada uji reliabilitas yang digunakan dalam kuisisioner ini, dilakukan uji reliabilitas *one shot*, artinya pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya

dibandingkan dengan pertanyaan yang lain. Rumus pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Alpha Cronbach* yang diolah menggunakan *Microsoft Excel*. Rumus uji reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ac} = koefisien reliabilitas alpha cronbach
- k = banyak butir/item pertanyaan
- $\sum \sigma_{b^2}$ = jumlah varians per-butir/item
- σ_t^2 = jumlah varians seluruhnya

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan persamaan tersebut, maka didapatkan koefisien alpha Cronbach sebesar 0.8994, nilai tersebut lebih besar dari 0.60 artinya kuisisioner sebagai instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau konsisten. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa kuisisioner dalam penelitian ini sah dan konsisten serta layak digunakan dalam penelitian.

Evaluasi Penyelenggaraan Webinar: Strategi UMKM Korea Selatan Bertahan dalam menghadapi Pandemi COVID-19

Evaluasi Kegiatan Webinar dengan Pendekatan CIPP

CIPP merupakan sebuah model evaluasi dengan *management-oriented evaluation approach*, atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program. Evaluasi ini berlandaskan dengan pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi bukanlah *to prove* (membuktikan) tetapi *to improve* (meningkatkan) (Madaus et al., 1983) Artinya model ini diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pimpinan serta staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya dapat menentukan skala prioritas untuk pemenuhan kebutuhan yang dianggap penting atau minimal dapat bekerja dengan efektif dan efisien dengan sumber daya yang tersedia. Terdapat 4 unsur dalam Model CIPP yang saling berkesinambungan, yaitu:

1. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks berfokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahan, menginventarisasikan kekuatan yang bisa digunakan untuk menutupi kelemahan serta mendiagnosis masalah yang dihadapi organisasi dan mencari solusinya (Mahmudi, 2011). Kaitannya dalam proses pengambilan keputusan adalah: (1) mengambil keputusan tentang pihak yang menjadi sasaran program, (2) tentang tujuannya dalam hubungan dengan pemenuhan kebutuhan atau pemanfaatan peluang dan (3) tentang tujuan dalam kaitannya sebagai suatu upaya dari pemecahan masalah, misalnya untuk merencanakan perubahan dan memberikan dasar untuk menilai hasil program.

Pada evaluasi konteks dalam kegiatan webinar ini, terdapat dua hal utama yang dievaluasi yaitu:

a. Acuan dasar penyelenggaraan webinar

Alasan konkret perlunya diadakan kegiatan webinar : Strategi Bertahan UMKM Korea Selatan dalam Menghadapi COVID-19 adalah sebagai wujud kontribusi Pusdiklat Perdagangan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yaitu melaksanakan pembinaan, bimbingan dan pengembangan diklat, baik untuk aparatur dan non aparatur sumber daya manusia di sektor perdagangan. Dalam masa pandemi pembelajaran secara tatap muka memiliki resiko yang sangat tinggi untuk penularan dan penyebaran virus, maka dilaksanakan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas *E-learning Center* Kementerian Perdagangan (Kudagang).

b. Tujuan, sasaran dan prioritas penyelenggaraan webinar.

Tujuan yang ingin dicapai setelah penyelenggaraan webinar ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, memberikan inspirasi serta

meningkatkan motivasi bagi para pelaku UMKM yang saat ini terkena dampak dari COVID-19, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Prioritas utama yang ingin dicapai adalah pemulihan ekonomi secara bertahap dalam masa pandemi. Manfaat yang diharapkan setelah diselenggarakannya webinar ini Pusdiklat Perdagangan dapat mendapatkan *feedback* dari peserta mengenai usulan kebijakan yang harus diimplementasikan untuk mendukung dan membantu para pelaku UMKM dalam menghadapi Pandemi COVID-19. Usulan kebijakan yang diberikan oleh peserta webinar diantaranya adalah:

- *Funding* (pendanaan) untuk membantu proses pemulihan dan membangun kembali proses bisnis yang mereka jalankan.
- *Promotion & Network*, mendukung promosi bisnis dalam negeri (lokal) melalui *online business network* atau *e-commerce*.
- *Market Control*, memastikan kestabilan harga pasar dan melakukan akselerasi dalam peluncuran paket stimulus bagi UMKM (termasuk pelonggaran pajak bagi UMKM).
- *Handbook for New Normal*, memberikan panduan/ prosedur operasional penyelenggaraan usaha selama masa *new normal* berlangsung, sesuai dengan peraturan dan protokol kesehatan yang berlaku dan juga bagaimana cara untuk dapat mengakses bantuan pemerintah, serta penjelasan mengenai kriteria UMKM yang dapat mendapatkan bantuan dari pemerintah.

2. Evaluasi Input

Tujuan dari evaluasi input adalah untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan (Fitzpatrick et al., 2004). Evaluasi input berfungsi untuk membantu Pusdiklat Perdagangan untuk mengkaji alternatif

perbaikan terkait dengan kebutuhan dan sasaran organisasi. Kaitannya terhadap pengambilan keputusan adalah: (1) untuk memilih sumber pendukung (2) menentukan strategi solusi dan desain prosedur dan (3) memberikan dasar untuk menilai pelaksanaan program (Mahmudi, 2011). Terdapat 3 aspek komponen dari evaluasi input yang dinilai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Desain strategi penyelenggaraan webinar

Webinar yang dilaksanakan di desain untuk kapasitas maksimal 300 orang peserta dengan memanfaatkan LMS Kudagang, melalui *virtual meeting* menggunakan aplikasi *zoom*. Proses registrasi dan pendaftaran peserta dilaksanakan H-3 sebelum penyelenggaraan melalui situs Kudagang (kudagang.kemendag.go.id). Untuk memudahkan peserta melakukan registrasi, panitia penyelenggara dalam hal ini adalah Tim LMS Pusdiklat Perdagangan membuat video singkat terkait panduan untuk melakukan registrasi akun di situs Kudagang agar dapat mengakses webinar. Webinar ini diselenggarakan secara gratis dan tidak menerbitkan sertifikat bagi peserta pelatihan. Webinar diselenggarakan dalam waktu 60 menit, yang terdiri atas sesi paparan dan diskusi (tanya jawab). Setelah penyelenggaraan kegiatan peserta diberikan sebuah tautan untuk dapat memberikan *feedback* kepada panitia penyelenggara, terkait evaluasi narasumber, penyelenggaraan kegiatan dan evaluasi LMS Kudagang sebagai media pembelajaran.

b. Kualifikasi dan jumlah narasumber

Narasumber dalam webinar ini adalah 1 orang, yaitu Kepala Indonesia Promotion Trade Center (ITPC) Kemendag RI di Busan Korea Selatan.

c. Kualifikasi dan jumlah peserta

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan webinar ini hanya sebanyak 30 orang atau 10% dari kapasitas yang tersedia dengan kualifikasi peserta merupakan pelaku UMKM di Indonesia.

Hal ini disebabkan karena target publikasi kegiatan ini diutamakan pelaku UMKM yang merupakan alumni peserta diklat (binaan) Pusdiklat Perdagangan. Selain itu, publikasi hanya dalam waktu singkat (3 hari sebelum pelaksanaan) dengan media Grup *Whatsapp*. Terdapat juga beberapa peserta yang tidak dapat mengakses webinar disebabkan oleh kendala jaringan dan *user interface* situs Kudagang yang dinilai masih belum familiar atau belum *user friendly*, sehingga terdapat peserta yang masih kebingungan untuk mengakses kegiatan webinar ini.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi Proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan (Fitzpatrick et al., 2004). Tujuannya adalah memberikan masukan bagi Pusdiklat Perdagangan tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Pada dasarnya evaluasi proses merupakan implementasi dari konteks dan *input*. Kaitannya dalam pengambilan keputusan adalah: (1) Pelaksanaan dan penyempurnaan desain prosedur program, (2) Mengawasi proses dan memberikan catatan tentang proses yang sebenarnya untuk menafsirkan hasil dari program. Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan oleh peneliti dalam evaluasi proses, yaitu:

a. Pemahaman tujuan diselenggarakannya webinar oleh peserta

Tujuan dari penyelenggaraan webinar penting oleh dipahami peserta. Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan webinar ini telah disampaikan tujuan umum dan tujuan khusus dari penyelenggaraan webinar sehingga peserta dapat memahami prioritas yang ingin dicapai oleh Pusdiklat Perdagangan dalam rangka melakukan pembinaan bagi pelaku UMKM diseluruh Indonesia.

b. Implementasi penyelenggaraan webinar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Implementasi penyelenggaraan webinar yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan peserta webinar merupakan sasaran yang telah ditentukan, namun terdapat kendala jaringan yang dialami oleh *Host* pada saat penyelenggaraan webinar, namun dapat ditanggulangi dengan baik oleh *Co-Host* yang telah ditentukan sebelum penyelenggaraan webinar berlangsung.

c. Evaluasi penyelenggaraan webinar

Evaluasi yang dilaksanakan mulai dari evaluasi reaksi (kesan) hingga penambahan pengetahuan dan manfaat serta dampak webinar terhadap masing-masing peserta. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk kuisisioner yang terdiri atas 20 pertanyaan dengan 4 komponen evaluasi, yaitu: evaluasi narasumber, evaluasi media pembelajaran, evaluasi penyelenggaraan kegiatan dan evaluasi hasil pembelajaran. Tautan kuisisioner ini diberikan kepada peserta setelah acara selesai dilaksanakan. Kuisisioner penelitian telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Pertanyaan dalam kuisisioner meliputi pertanyaan-pertanyaan berikut:

- (1) Evaluasi Narasumber
 - a. Penguasaan Materi Narasumber (Q1)
 - b. Sistematika dan Cara Penyajian (Q2)
 - c. Kualitas Bahan Pembelajaran (Q3)
 - d. Penggunaan Bahasa Narasumber (Q4)
- (2) Evaluasi Media Pembelajaran
 - a. Kemudahan registrasi/akses LMS Kudagang (Q5)
 - b. Kemudahan registrasi Sharing Knowledge Online Pusdiklat

Perdagangan (SKOPUS) di LMS Kudagang (Q6)

- c. Kemudahan akses Kudagang versi website (Q7)
- d. Kemudahan akses Kudagang versi *mobile*. (Q8)
- e. Kemudahan install dan akses aplikasi Zoom (Q9)
- (3) Evaluasi Penyelenggaraan
 - a. Promosi kegiatan (Brosur, Leaflet, Media Sosial) (Q10)
 - b. Panduan mengikuti kegiatan (Q11)
 - c. Panduan penggunaan LMS Kudagang (Q12)
 - d. Durasi pelaksanaan kegiatan (Q13)
 - e. Jenis aktivitas yang diberikan seperti ceramah/presentasi/diskusi/ tanya jawab (Q14)
 - f. Pelayanan admin/narahubung (Q15)
 - g. Pelayanan Host (Q16)
- (4) Evaluasi Hasil Pembelajaran
 - a. Pemahaman saya mengenai topik yang dibahas menjadi lebih baik setelah mengikuti sesi webinar ini (Q17)
 - b. Wawasan saya menjadi lebih terbuka dengan menggunakan model belajar non-klasikal (*E-learning*) (Q18)
 - c. Implementasi *E-learning* ini membuat saya lebih tertarik untuk terus belajar lebih dalam melalui internet sebagai sumber pengetahuan (Q19)
 - d. Implementasi model belajar *E-learning* ini meningkatkan keterampilan saya dalam menggunakan komputer/tablet/*smartphone*. (Q20).

Jawaban dari pertanyaan bersifat tertutup (pilihan ganda), untuk komponen 1 sampai 3 diberikan pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu: (1) Sangat Kurang (SK), (2) Kurang (K), (3) Netral (N), (4) Baik (B) dan (5) Sangat Baik (SB). Sementara untuk komponen 4, pilihan jawaban

adalah: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S) dan (5) Sangat Setuju (SS). Hasil dari kuisioner ini dibahas pada analisis mengenai evaluasi produk.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program (Fitzpatrick et al., 2004). Lebih jelasnya, evaluasi produk memiliki tujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program (Mahmudi, 2011). Penilaian ini dikumpulkan dari peserta webinar secara individual melalui LMS Kudagang kemudian dilakukan analisis. Kaitannya dalam proses pengambilan keputusan adalah: (1) sebagai dasar acuan tindak lanjut pasca kegiatan, apakah diteruskan, dihentikan, dimodifikasi atau difokuskan ulang dengan perubahan dan memberikan catatan yang jelas tentang dampak dari pelaksanaan program, serta kesesuaian dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dalam Tabel 2 disajikan hasil analisis data mengenai evaluasi peserta terhadap narasumber dari kegiatan webinar.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Narasumber

Q	SK	K	N	B	SB
Q1	0	0	2 (6.45%)	19 (61.29%)	10 (32.26%)
Q2	0	2 (6.45%)	1 (3.23%)	19 (61.29%)	9 (29.03%)
Q3	0	0	0	17 (54.84%)	14 (45.16%)
Q4	0	4 (12.90%)	1 (3.23%)	13 (41.94%)	13 (41.94%)

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3, dapat terlihat bahwa rata-rata penilaian Peserta webinar terhadap Narasumber adalah Baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Narasumber menguasai materi dengan baik, materi yang disampaikan berkualitas, serta menyampaikan dengan sistematis, cara penyajian dan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta webinar. Data hasil evaluasi Peserta terhadap LMS Kudagang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Peserta terhadap LMS Kudagang

Q	SK	K	N	B	SB
Q5	0	2 (6.45%)	3 (9.68%)	15 (48.93%)	11 (35.48%)
Q6	0	1 (3.23%)	3 (9.68%)	17 (54.84%)	10 (32.26%)
Q7	0	3 (9.68%)	7 (22.58%)	13 (41.94%)	8 (25.81%)
Q8	0	0	1 (3.23%)	19 (61.29%)	11 (35.48%)
Q9	2 (6.4%)	4 (12.9%)	2 (6.45%)	16 (51.61%)	7 (22.58%)

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4, hasil evaluasi peserta terhadap LMS Kudagang sudah baik, namun terdapat beberapa peserta yang menyatakan terdapat kekurangan pada aspek kemudahan registrasi di LMS Kudagang (Q5) serta pendaftaran SKOPUS (Q6), serta terdapat juga peserta yang merasa kesulitan untuk mengakses LMS Kudagang versi website (Q7). Beberapa responden juga menyatakan bahwa terdapat kendala ketika mengakses kudagang, dengan munculnya kesalahan (*error*) "*connection timed out*" yang disebabkan oleh *error* pada jaringan karena lalu lintas data yang sedang tinggi (banyak yang sedang mencoba akses situs tersebut), atau bisa juga disebabkan karena *server* situs yang sedang *down*. Proses registrasi di LMS Kudagang juga membutuhkan beberapa langkah yang harus dipenuhi. Untuk mendaftar dan mendapatkan akun untuk mengakses situs kudagang ini, peserta harus mempunyai *email* aktif yang dapat digunakan untuk proses verifikasi akun. Peserta diwajibkan untuk mengisi formulir dan melengkapi data. Setelah mempunyai akun untuk mengakses *website* kudagang, peserta harus mendaftarkan diri untuk mengikuti webinar yang ingin diikuti dan mengisi kembali form pendaftaran yang disediakan. Proses ini dianggap rumit oleh sebagian peserta webinar. Hasil evaluasi peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Penyelenggaraan Kegiatan

Q	SK	K	N	B	SB
Q1	0	3	1	17	10

0		(9.68%)	(3.23%)	(54.84%)	(32.26%)
Q1	0	2 (6.45%)	2 (6.45%)	18 (58.06%)	9 (29.03%)
Q2	0	5 (16.13%)	1 (3.23%)	17 (54.84%)	8 (25.81%)
Q3	0	0	1 (3.23%)	19 (61.29%)	11 (35.48%)
Q4	0	2 (6.45%)	2 (6.45%)	19 (61.29%)	8 (25.81%)
Q5	0	0	3 (9.68%)	18 (58.06%)	10 (32.26%)
Q6	0	1 (3.23%)	2 (6.45%)	18 (58.06%)	10 (32.26%)

Sumber: Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan hasil evaluasi peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan, terdapat 4 variabel yang masih dirasakan kurang memuaskan bagi peserta, yaitu variabel Q10 (Promosi Kegiatan), Q11 (Panduan mengikuti kegiatan), Q12 (Panduan penggunaan LMS Kudagang), Q14 (Jenis aktivitas yang diberikan) dan Q16 (Pelayanan Host). Promosi kegiatan dinilai masih sangat kurang, melihat dari jumlah peserta yang hanya 10% dari kapasitas maksimal yang disediakan. Panduan untuk mengikuti kegiatan dan panduan penggunaan LMS Kudagang yang dibuat oleh Panitia Penyelenggara adalah hanya berupa video tutorial. Belum terdapat alternatif lain yang dapat digunakan untuk memberikan informasi terkait panduan untuk mengikuti kegiatan dan panduan untuk menggunakan LMS Kudagang, misalnya infografis yang sederhana yang mungkin dapat lebih dipahami oleh peserta. Jenis aktivitas yang diberikan dapat ditambahkan *ice breaking* atau pemberian hadiah bagi peserta yang aktif bertanya atau ditambahkan sesi kuis berhadiah bagi peserta yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari panitia, namun karena keterbatasan waktu kegiatan yang dilaksanakan hanya fokus terhadap pemaparan dari narasumber serta diskusi atau sesi tanya jawab. Karena terdapat kendala pada jaringan, suara Host kurang terdengar dengan jelas dan sempat terputus koneksi internetnya. Kualitas jaringan sangat penting diperhatikan dalam penyelenggaraan webinar, terutama kualitas jaringan untuk narasumber, serta Host dan atau co-Host. Hasil evaluasi Peserta terhadap hasil proses pembelajaran disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Hasil Proses Pembelajaran

Q	STS	TS	N	S	SS
Q17	0	0	4 (12.90%)	17 (54.84%)	10 (32.26%)
Q18	0	0	2 (6.45%)	17 (54.84%)	12 (38.71%)
Q19	0	0	3 (9.68%)	16 (51.61%)	12 (38.71%)
Q20	0	0	4 (12.90%)	16 (51.61%)	11 (35.48%)

Sumber: Data Primer, diolah 2020

Berdasarkan data yang terdapat dari Tabel 6, evaluasi peserta terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat webinar sudah dapat diterima dengan baik. Pemahaman peserta mengenai topik yang dibahas menjadi lebih baik setelah mengikuti webinar. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* direspon dengan baik oleh seluruh peserta webinar. Penggunaan *E-learning* sebagai media pembelajaran dinilai membuat peserta lebih tertarik untuk terus belajar lebih dalam melalui internet dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan komputer/tablet atau *smartphone*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Berdasarkan hasil evaluasi konteks, Dalam penelitian ini, webinar Strategi UMKM Korea Selatan Bertahan dalam menghadapi Pandemi COVID-19, dibutuhkan oleh Peserta webinar yaitu UMKM di Indonesia dengan tujuan agar Peserta Webinar mendapatkan pengetahuan, inspirasi serta motivasi untuk dapat bertahan ditengah pandemi COVID-19. Selain itu, webinar ini perlu dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata Pusdiklat Perdagangan dalam membina SDM Perdagangan di Indonesia dalam masa Pandemi. (2) Berdasarkan hasil evaluasi *input*, untuk menjawab kebutuhan peserta terhadap pembelajaran mengenai strategi UMKM untuk bertahan ditengah Pandemi COVID-19, desain penyelenggaraan kegiatan webinar yang digunakan adalah dengan memanfaatkan LMS Kudagang melalui *virtual meeting* dengan menggunakan aplikasi zoom yang dapat diakses secara gratis oleh UMKM di Indonesia

dengan kapasitas maksimal 300 peserta. (3) Berdasarkan hasil evaluasi proses, implementasi penyelenggaraan webinar telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, namun terdapat kendala yang dialami oleh *Host* pada saat penyelenggaraan webinar yang disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil. (4) Berdasarkan hasil evaluasi produk yang didapatkan melalui penilaian yang diberikan peserta webinar dengan mengisi kuisioner evaluasi melalui LMS Kudagang, berdasarkan hasil nilai rata-rata evaluasi, sebanyak 54.68% responden menyatakan kegiatan webinar telah berlangsung dengan baik dan memuaskan, hanya saja butuh perbaikan didalam kemudahan akses situs LMS Kudagang dan desain *user interface* LMS Kudagang agar lebih *user friendly*.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang diberikan oleh Penulis terhadap Pusdiklat Perdagangan berdasarkan hasil evaluasi 4 dimensi yang telah dilaksanakan yaitu konteks, *input*, proses dan produk, kegiatan webinar ini layak untuk terus dilaksanakan dengan materi dan narasumber yang berbeda dan dengan sasaran peserta kegiatan dari berbagai *stakeholder* yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Pusdiklat Perdagangan, baik ASN maupun Non ASN sebagai *center of excellence* insan perdagangan di Indonesia. Sedangkan, rekomendasi bagi peserta webinar agar dapat terus mengikuti berbagai program kegiatan pembelajaran terkait pemulihan ekonomi yang diselenggarakan oleh berbagai instansi, serta berperan aktif dalam memberikan masukan serta saran perbaikan bagi kegiatan yang telah dilaksanakan agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

PUSTAKA

- Alkin, M. C. (2004). *Evaluation roots: Tracking theorists' views and influences*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Diandra, Lady, & Rahmatullah, Y. F. (2020). *Result of Survey on Impact of COVID-19 on Youth Entrepreneurs in Indonesia Entrepreneurs* (Issue June 2020-UNDP). <https://www.undp.org/content/dam/indonesia/2020/DOCS/INS-Report-survey-on-impact-of-COVID19-to-YE-in-Indonesia.pdf>
- Djaali, & Muljono, P. (2004). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo : Jakarta.
- Donaldson, S. I., Patton, M. Q., Fetterman, D. M., & Scriven, M. (2010). The 2009 Claremont Debates: The Promise and Pitfalls of Utilization-Focused and Empowerment Evaluation. *Journal of MultiDisciplinary Evaluation*, 6(13), 15–57. <http://www.davidfetterman.com/ClaremontDebate.pdf>
- Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2), 111–120.
- Fatmawati, S. (2019). Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 211–216. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Felix, J. L. (1979). Research and evaluation to improve instruction: The Cincinnati strategy. *Educational Evaluation & Policy Analysis*, 1(2), 57–62.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2004). *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Pearson Education Inc.: Boston.
- Gerald, E., Obianuju, A., & Chukwunonso, N. (2020). Strategic agility and performance of small and medium enterprises in the phase of Covid-19 pandemic. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i1.163>
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Countenances of Fourth-Generation Evaluation : Description, Judgment, and Negotiation*. Sage Publication Inc.: California.
- Harumiaty, N. (2013). Belajar Mandiri Menggunakan Webinar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pustakawan Di Indonesia. *JPUA Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 3(1), 33–37.

- Izza, S., Ningrum, B. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 13–20.
<https://doi.org/10.37287/jpppp.v1i1.14>
- Madaus, G. F., Scriven, M., & Stufflebeam, D. L. (1983). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Kluwer-Nijhoff Publishing : Boston.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1), 118.
- Mansyur, A. I., Purnamasari, R., & Kusuma, R. M. (2019). WEBINAR SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KLASIKAL SEKOLAH UNTUK PENDIDIKAN SEKSUAL BERBASIS ONLINE (Meta Analisis Pedagogi Online). *Jurnal Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 26–30.
- Matthews, J. M., & Hudson, A. M. (2001). Guidelines for evaluating parent training projects. *Family Relations*, 50(1), 77–86.
- Nicholson, T. (1989). Using the CIPP model to evaluate reading instruction. *Journal of Reading*, 32(4), 312–318.
- Owen, J. M. (1993). *Evaluation Programs : Forms and Approaches*. Allen & Unwin Pty Ltd.: St. Leonard.
- Patton, M. Q. (2000). Overview: Language matters. *New Directions for Evaluation*, 2000(86), 5–16.
<https://doi.org/10.1002/ev.1168>
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). In *Bank Indonesia dan LPPI*. Bank Indonesia : Jakarta.
- Silvianita, S., & Yulianto, E. (2020). Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356, 113–119.
- Steinert, Y., Cruess, S., Cruess, R., & Snell, L. (2005). Faculty development for teaching and evaluating professionalism: From project design to curriculum change. *Medical Education*, 39(2), 127–136.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In *The international handbook of educational evaluation*. Boston, MA: Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1986). *Systematic Evaluation: A Self Instructional Guide to Theory and Practice*. Kluwer-Nijhoff Publishing : Boston.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, & applications*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sudjiono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sürücü, L., & Maslakci, A. (2020). Validity and Reliability In Quantitative Research. *Bussiness & Management Studies : An International Journal*, 8(3), 2694–2726.
- Triyono, S. (2020). *Mengukur Efektifitas Webinar*. Media Indonesia.
<https://mediaindonesia.com/read/detail/331111-mengukur-efektivitas-webinar> (Diakses pada: 2020-10-02)
- Wiersma, W., & Jurs, S. G. (1990). *Educational Measurement and Testing*. Massachusetts.
- Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4(1), 45–51. <https://doi.org/10.31937/si.v4i1.241>
- Zhang, G., Griffith, R., Metcalf, D., Zeller, N., Misulis, K., Shea, D., & Williams, J. (2009). Assessing service and learning of a service-learning program in teacher education using mixed-methods research. *Paper Presented at the American Education Research Association Annual Conference*.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the CIPP Evaluation Model as a Comprehensive Framework. *Journal of Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84.